

MAKNA REDUPLIKASI DALAM NOVEL “RUMAH UNTUK ALIE” KARYA LENN LIU : KAJIAN MORFOLOGI.

Restia¹, Israwati Amir², Aria Bayu Setiaji³
UIN Abdul Muthalib Sangadji Ambon, Indonesia

¹sahrilarestia177@gmail.com

²israwatiamir@uinambon.ac.id

³ariabayu@uinambon.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the meaning of reduplication in Lenn Liu's novel Rumah untuk Alie (Home for Alie) based on a morphological study. The research method used is a qualitative descriptive method with a literature study approach. The data for this study consist of sentences containing reduplication meanings collected through reading, note-taking, and documentation techniques. This novel was chosen as the research object because it presents a reflective, emotional, and poetic style of language, thus utilizing reduplication extensively aesthetically. The results of this study indicate that the novel Rumah untuk Alie found 117 data of reduplication meanings which include 35 plural meanings (many), 8 diverse meanings, 5 similar meanings, 7 phoneme changes, 58 intensity meanings, and 4 reciprocal meanings. Reduplication with intensity meaning is the most dominant meaning, showing emphasis on the feelings, actions, and conditions of the characters expressively. Reduplication with plural meanings is used to clarify the description of the situation, while reduplication with diverse and similar meanings serves to enrich the description and provide an imaginative effect. In addition, reduplication with phoneme changes and reduplication with reciprocal meanings are used to emphasize idiomatic meanings and describe interactions between characters. These findings indicate that the use of reduplication in the novel not only beautifies the language, but also supports the delivery of messages and the expression of characters' emotions effectively.

Keywords: Morphology, Reduplication, Novel Rumah untuk Alie, Linguistics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna reduplikasi yang terdapat dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu berdasarkan kajian morfologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung makna reduplikasi yang dikumpulkan melalui teknik baca, catat, dan dokumentasi. Novel *ini* dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan gaya bahasa yang reflektif, emosional, dan puitis sehingga banyak memanfaatkan reduplikasi secara estetis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Rumah untuk Alie* ditemukan 117 data makna reduplikasi yang meliputi 35 makna jamak (banyak), 8 data makna bermacam-macam, 5 data makna menyerupai, 7 data makna perubahan fonem, 58 data makna intensitas, serta 4 data makna saling berbalasan atau timbal balik. Reduplikasi bermakna intensitas merupakan makna yang paling dominan,

menunjukkan penekanan pada perasaan, tindakan, dan keadaan tokoh secara ekspresif. Reduplikasi bermakna jamak digunakan untuk memperjelas gambaran situasi, sementara reduplikasi bermakna bermacam-macam dan menyerupai berfungsi memperkaya deskripsi serta memberikan efek imajinatif. Selain itu, reduplikasi dengan perubahan fonem dan reduplikasi bermakna timbal balik digunakan untuk mempertegas makna idiomatis serta menggambarkan interaksi antar tokoh. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan reduplikasi dalam novel tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga mendukung penyampaian pesan dan ekspresi emosional tokoh secara efektif.

Kata Kunci: *Morfologi, Reduplikasi, Novel Rumah untuk Alie, Linguistik.*

A. Pendahuluan

Bahasa ialah alat komunikasi manusia yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan cara berpikir dari budaya penuturnya. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi serta mampu menyampaikan berbagai informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian linguistik, bahasa dipelajari melalui berbagai cabang ilmu, salah satunya adalah kajian morfologi.

Menurut bahasa, morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti "bentuk", sedangkan *logi* berarti "ilmu". Jadi, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk kata, proses pembentukannya, serta bagaimana perubahan bentuk tersebut memengaruhi arti dan fungsi kata dalam sebuah kalimat. Proses pembentukan kata yang cukup khas dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Namun salah satu proses morfologi yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia adalah reduplikasi.

Reduplikasi merupakan salah satu aspek penting dalam analisis bahasa karena dapat menghadirkan variasi makna, menggambarkan

intensitas serta mengidentifikasi struktur gramatikal tertentu. Chaer (2020) menyatakan bahwa reduplikasi memiliki bentuk dan fungsi yang beragam, seperti menyatakan makna jamak, makna intensitas, makna kiasan, perulangan tindakan, maupun makna lain yang berkaitan dengan konteks kalimat, sehingga fenomena ini seringkali ditemukan dalam penggunaan komunikasi sehari-hari maupun dalam karya sastra. Dalam karya sastra, reduplikasi sering digunakan untuk memperkuat ekspresi bahasa, menggambarkan suasana tertentu, serta memperjelas makna yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Novel adalah karya sastra naratif yang menyajikan kisah hidup tokoh-tokohnya secara dalam dan kompleks, mencakup persoalan psikologis, sosial, dan budaya. Sebagai karya sastra, novel memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa. Pengarang sering kali memanfaatkan kekayaan dan keluwesan bahasa untuk mendukung gaya penceritaan. Salah satu bentuk kekayaan bahasa yang kerap dimunculkan adalah reduplikasi atau pengulangan kata. Reduplikasi tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan nuansa, memperjelas makna, dan

membentuk karakter tokoh dalam cerita.

Novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu merupakan salah satu karya sastra populer yang mengisahkan kehidupan seorang anak perempuan bernama Alie yang mengalami berbagai bentuk kekerasan dalam keluarganya. Kisah yang penuh emosi ini disampaikan dengan gaya bahasa yang kuat dan ekspresif. Dalam novel tersebut terdapat banyak penggunaan reduplikasi yang berfungsi untuk menggambarkan perasaan, tindakan, maupun keadaan tokoh dalam cerita.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna reduplikasi yang terdapat dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan kajian morfologi untuk mengetahui jenis makna yang terkandung dalam kata-kata reduplikasi yang digunakan dalam novel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi, serta memberikan pemahaman mengenai penggunaan reduplikasi dalam karya sastra.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti reduplikasi dari berbagai sudut pandang dan sumber data. Penelitian Putri Yuni Sagita (2024) pada novel *Orang-Orang Biasa* menekankan pada proses morfologi afiksasi dan reduplikasi, dengan temuan berupa reduplikasi utuh, dwiwasana, dan perubahan bunyi. Penelitian Valensia F.S., dkk. (2022) mengenai Bahasa Melayu Ambon menelaah reduplikasi penuh, sebagian, berimbuhan, dan perubahan fonologis. Selanjutnya, Aria Bayu Setiaji, dkk. (2019) meneliti reduplikasi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X dengan fokus pada makna pluralitas,

intensitas, dan superlatif. Penelitian Rengki Afria dan Yuliza Putri (2022) menekankan reduplikasi pada bahasa Minangkabau terkait banyak, ukuran, intensitas, dan keadaan, sedangkan Mesriana Marbun, dkk. (2024) pada novel *Cantik Itu Luka* menitikberatkan pada jumlah dan distribusi reduplikasi berdasarkan teori Chaer. Meskipun berbeda fokus dan sumber data, penelitian-penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan kajian morfologi, metode deskriptif, dan menganalisis bentuk serta makna reduplikasi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan konteks kajian. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada bentuk, jumlah, atau distribusi reduplikasi, baik dalam bahasa sehari-hari, bahasa daerah, maupun buku pelajaran. Sedangkan penelitian pada novel Rumah untuk Alie fokus pada makna reduplikasi dalam konteks sastra, terutama terkait fungsi artistik, karakterisasi tokoh, dan ritme naratif. Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fokus pada makna reduplikasi dalam karya sastra modern masih jarang diteliti. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, yaitu belum ada kajian yang menekankan reduplikasi sebagai alat ekspresi artistik dan komunikasi dalam novel modern Indonesia.

Penelitian tentang makna reduplikasi dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu penting dilakukan karena reduplikasi tidak hanya membentuk pola bahasa, tetapi juga berperan dalam membangun suasana, menegaskan emosi tokoh, dan memperkaya efek estetika teks. Dengan menganalisis makna reduplikasi, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana bentuk bahasa dan fungsi komunikatif saling berinteraksi dalam sastra, sekaligus

memberikan kontribusi baru pada studi morfologi sastra modern Indonesia serta menambah wawasan tentang kekayaan bahasa Indonesia dalam karya sastra kontemporer. Singkatnya, penelitian ini menghubungkan aspek morfologi dan makna reduplikasi dengan fungsi artistik dan naratif, sehingga memberikan sumbangan penting bagi kajian bahasa dan sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, karena bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna kebahasaan secara mendalam berdasarkan konteks yang terdapat dalam teks sastra. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat makna reduplikasi yang ditemukan dalam Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Data penelitian berupa kata-kata yang mengandung reduplikasi dikumpulkan melalui teknik membaca, mencatat, dan dokumentasi, di mana peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk mengidentifikasi reduplikasi, mencatat contoh kata dan kalimat beserta maknanya, serta mendokumentasikan bukti pendukung. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) berbasis morfologi. Tahap analisis dimulai dengan reduksi data untuk memilah dan mengkategorikan jenis serta makna reduplikasi, dilanjutkan dengan penyajian data (display data) secara tabel dan uraian singkat untuk menemukan pola penggunaan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk memastikan akurasi interpretasi. Fokus penelitian adalah enam makna reduplikasi yang terdapat dalam novel, yaitu makna

jamak, bermacam-macam, menyerupai, intensitas, perubahan fonem, serta saling atau berbalasan. Novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena gaya bahasanya yang reflektif, emosional, dan puitis, sehingga banyak memanfaatkan reduplikasi secara estetis untuk memperkuat ekspresi tokoh, suasana, dan ritme naratif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian data dalam penelitian ini berupa kalimat maupun kata yang mengandung makna reduplikasi. Berdasarkan teori Ramlan, reduplikasi dibagi ke dalam enam jenis makna, yaitu kata ulang yang bermakna banyak (jamak) 35 data, bermakna bermacam-macam 8 data, bermakna menyerupai 5 data, bermakna perubahan fonem 7 data, bermakna intensitas 58 data, serta bermakna saling atau berbalasan 4 data. Pembagian makna ini membantu peneliti memahami fungsi reduplikasi dalam membangun makna dan nuansa bahasa dalam teks novel.

Teori morfologi Ramlan dipilih karena memberikan klasifikasi reduplikasi yang sistematis dan operasional sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk reduplikasi secara jelas dan terstruktur. Dibandingkan dengan teori Chaer yang lebih menekankan aspek semantik dan penggunaan bahasa secara umum, teori Ramlan lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini karena berfokus pada proses pembentukan kata. Fokus tersebut memungkinkan peneliti untuk mengaitkan bentuk reduplikasi dengan makna serta fungsi estetis dan stilistika yang muncul dalam karya sastra, khususnya dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Adapun kriteria makna reduplikasi

pada novel Rumah untuk Alie sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Makna Reduplikasi dalam Novel Rumah untuk Alie

No	Jenis Makna Reduplikasi	Kriteria Operasional	Jumlah Data
1	Kata ulang bermakna banyak (jamak)	Menyatakan jumlah lebih dari satu	35
2	Kata ulang bermakna bermacam-macam	Menyatakan variasi atau ragam	8
3	Kata ulang bermakna menyerupai	Menyatakan keserupaan, bukan makna harfiah	5
4	Kata ulang bermakna perubahan fonem	kata ulang yang mengalami perubahan bunyi (vokal/konsonan).	7
5	Kata ulang bermakna intensitas	Menyatakan penegasan atau tingkat yang tinggi	58
6	Kata ulang bermakna saling berbalasan atau timbal balik	Menyatakan perbuatan saling dilakukan.	4
Total			117

Gambar 1. Makna Reduplikasi dalam Novel Rumah untuk Alie.

Hasil penelitian dalam Novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. M

akna Reduplikasi

Ramlan (2009), menjelaskan bahwa makna reduplikasi terbagi menjadi enam, yakni kata ulang bermakna banyak (jamak),

kata ulang bermakna bermacam-macam,

kata ulang bermakna menyerupai,

kata ulang bermakna perubahan fonem, *kata ulang bermakna intensitas* dan *kata ulang bermakna saling berbalasan atau timbal balik*. Adapun data penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. K
ata ulang bermakna banyak (Jamak).

Kata ulang bermakna banyak digunakan untuk menyatakan jumlah lebih dari satu.

Data 1

“Alie menatap hiruk-pikuk bandara I Gusti Ngurah Rai yang terlihat sibuk dengan penuh suka cita . Tas-tas beroda melintas dengan cepat di sekelilingnya. Terdengar percakapan ramai hingga **suara-suara** tawa riang”. (Hal.140)

Pada kutipan di atas, kata *suara-suara* termasuk **kata ulang bermakna banyak (jamak)** karena pengulangannya berfungsi untuk menunjukkan **jumlah suara yang tidak sedikit** serta menggambarkan suasana bandara yang ramai dan hidup. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna banyak terdapat pada data 2.

Data 2

“Selama beberapa waktu Alie menikmati suasana sekolah dari lantai dua. Terlebih, dari sini dia bisa dengan leluasa melihat ke arah lapangan yang memang berada di tengah-tengah, dikelilingi oleh **gedung-gedung** ruang kelas. (Hal.33)

Berdasarkan contoh kutipan tersebut, kata *gedung-gedung* termasuk **kata ulang bermakna banyak** karena reduplikasi tersebut berfungsi untuk menyatakan **jumlah jamak** dan memperjelas gambaran suasana sekolah yang dikelilingi oleh banyak gedung ruang kelas. Data lain yang

merupakan kata ulang bermakna banyak terdapat pada data 3.

Data 3

"Lo gimana, Nat?" tanya Rendra setelah melihat kedatangan Natta. Dengan cepat dia memindai adik keempatnya itu. Sekilas terlihat olehnya **luka-luka** Natta sudah diobati. (Hal.218)

Kutipan data 3, pada kata *luka-luka* termasuk **kata ulang bermakna banyak**, karena reduplikasi tersebut berfungsi untuk menyatakan **jumlah jamak** dan memperkuat gambaran keadaan fisik tokoh Natta yang memiliki beberapa luka dalam cerita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data 1-3 dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu, menurut M. Ramlan, kata suara-suara, gedung-gedung, dan luka-luka termasuk bentuk reduplikasi pada kata ulang bermakna banyak (jamak) karena kata dasarnya diulang secara utuh tanpa perubahan bunyi atau imbuhan, sehingga pengulangannya berfungsi menegaskan jumlah lebih dari satu. Reduplikasi ini sesuai dengan ciri yang dikemukakan Ramlan, yaitu pengulangan kata dasar secara lengkap untuk menunjukkan makna jamak dan memperkuat pemahaman terhadap banyaknya objek atau hal yang dimaksud dalam konteks kalimat. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Yuni Sagita. (2024). "Proses Morfologi Afiksasi dan Reduplikasi dalam Novel "Orang-Orang Biasa" Karya Andrea Hirata, Aria Bayu Setiaji, dkk. (2019). *Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) : (Kajian Morfologi)* serta Mesriana Marbun, Dardanila, Amhar Kudadiri. (2024).

"Reduplikasi pada Novel Cantik Itu Luka Karya: Eka Kurniawan".

b. Kata ulang bermakna bermacam-macam

Kata ulang bermakna bermacam-macam digunakan untuk menyatakan variasi atau ragam.

Data 4

"Alie menggeleng, mencoba menyadarkan dirinya sendiri. *Ini masih pagi, jangan mikir yang aneh-aneh*, batin Alie. (Hal.32)

Berdasarkan kutipan dalam novel rumah untuk Alie, kata aneh-aneh termasuk kata ulang bermakna bermacam-macam karena tidak merujuk pada satu hal yang aneh saja, melainkan pada berbagai macam pikiran atau hal yang tidak wajar. Dalam konteks kalimat tersebut, aneh-aneh menggambarkan pikiran Alie yang beragam dan tidak masuk akal. Pengulangan kata aneh berfungsi untuk menunjukkan keragaman jenis pikiran, bukan jumlah benda secara fisik. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna bermacam-macam terdapat pada data 5.

Data 5

"Alie menatap takjub total pesanan di layar ponselnya. Senyumnya pun mengembang. Dengan semangat yang memuncak, tangannya terulur, meraih sebuah kotak berisi gulungan benang **warna-warni** dan manik-manik aneka bentuk dan ukuran". (Hal.39)

Dari penggalan novel di atas, kata *warna-warni* termasuk **kata ulang bermakna bermacam-macam**, karena tidak hanya menunjukkan warna dalam jumlah banyak, tetapi juga menandakan **keragaman jenis**

warna yang berbeda-beda. Dalam konteks kutipan tersebut, *benang warna-warni* berarti benang yang memiliki berbagai **macam-macam warna** sehingga memberikan gambaran visual yang kaya dan menarik. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna bermacam-macam terdapat pada data 6.

Data 6

"Alie membully saya!"

Begitu cerita Nazwa, yang dilengkapi dengan **bumbu-bumbu** dramatis. (Hal.185)

Berdasarkan kutipan di atas, kata *bumbu-bumbu* termasuk **kata ulang bermakna bermacam-macam** karena tidak digunakan secara harfiah sebagai bumbu masakan, melainkan bermakna kiasan. Reduplikasi ini menunjukkan **berbagai macam tambahan cerita** atau unsur dramatis yang berbeda-beda. Dengan kata lain, Nazwa menambahkan **aneka ragam unsur dramatis** untuk memperkuat ceritanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data 4-6 dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu, menurut M. Ramlan, kata aneh-aneh, warna-warni, dan bumbu-bumbu termasuk bentuk reduplikasi pada kata ulang bermakna bermacam-macam karena kata dasarnya diulang untuk menunjukkan variasi atau ragam, bukan jumlah. Reduplikasi ini sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ramlan, yaitu pengulangan kata dasar yang berfungsi menegaskan keberagaman jenis atau sifat dari sesuatu dalam konteks kalimat, sehingga memperjelas makna keragaman atau variasi yang dimaksud. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Aria Bayu Setiaji, dkk. (2019). *Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) : (Kajian Morfologi)*, Valensia F.S, dkk. (2022). "Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi)" serta Rengki Afria dan Yuliza Putri.(2022). "Reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morfologi".

c. Kata ulang bermakna menyerupai

Kata ulang bermakna menyerupai digunakan untuk menyatakan keserupaan, bukan makna harfiah.

Data 7

"Layar kini berganti, menunjukkan Alie yang mengenakan seragam **abu-abu** kebesarannya". (Hal.243)

Berdasarkan kutipan data 26, kata *abu-abu* termasuk kata ulang bermakna menyerupai karena kata tersebut digunakan untuk menyebut warna abu, bukan abu dalam arti benda sisa pembakaran. Dalam konteks kalimat tersebut, seragam *abu-abu* berarti seragam yang memiliki warna menyerupai abu, yaitu warna kelabu. Reduplikasi ini berfungsi untuk membentuk makna baru berupa nama warna yang berasal dari keserupaan dengan benda aslinya. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna bermacam-macam terdapat pada data 8.

Data 8

"Matanya kembali terasa **berkunang-kunang** setelah dia berhasil berdiri". (Hal.228)

Pada kutipan tersebut, kata berkunang-kunang termasuk kata ulang bermakna menyerupai karena kata digunakan untuk menjelaskan ungkapan “mata berkunang-kunang” yang tidak bermakna melihat serangga kunang-kunang secara nyata, melainkan menggambarkan pandangan yang berkelip-kelip atau berputar-putar, mirip seperti cahaya kunang-kunang yang berkelap-kelip. Reduplikasi ini digunakan untuk menyatakan keserupaan keadaan penglihatan dengan cahaya kunang-kunang. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna bermacam-macam terdapat pada data 9.

Data 9

“Dengan setiap gerakan tubuhnya yang gemetar, cewek itu berusaha merangkak keluar dari kamar mandi menuju ranjang. Kakinya terasa berat, **seolah-olah** tengah memikul beban seluruh dunia”. (Hal.89)

Berdasarkan contoh kutipan di atas, kata seolah-olah digunakan untuk menyatakan keadaan yang menyerupai atau mirip dengan sesuatu, tetapi bukan keadaan yang sebenarnya. Dalam kalimat tersebut, kaki tokoh digambarkan terasa sangat berat seperti sedang memikul beban seluruh dunia. Reduplikasi ini berfungsi untuk memperkuat perumpamaan dan membantu pembaca menggambarkan beratnya kaki secara fisik dan emosional tokoh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data 7-9 dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu, menurut M. Ramlan, kata abu-abu, berkunang-kunang, dan ungkapan seolah-olah termasuk bentuk reduplikasi pada kata ulang bermakna menyerupai karena pengulangan kata dasar atau pembentukan ungkapan digunakan

untuk menyatakan keserupaan dengan sesuatu, bukan makna harfiah. Reduplikasi ini sesuai dengan ciri yang dikemukakan oleh Ramlan, yaitu pengulangan yang berfungsi membentuk makna baru berdasarkan keiripan atau keserupaan, sehingga memperjelas gambaran atau perumpamaan dalam konteks kalimat. Hal ini sejalan dengan penelitian Aria Bayu Setiaji, dkk. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) : (Kajian Morfologi), Valensia F.S, dkk. (2022). “Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi)” serta Mesriana Marbun, Dardanila, Amhar Kudadiri. (2024). “Reduplikasi pada Novel Cantik Itu Luka Karya: Eka Kurniawan”.

d. Kata ulang bermakna perubahan fonem.

Kata ulang bermakna perubahan fonem digunakan untuk menjelaskan kata ulang yang mengalami perubahan bunyi (vokal/konsonan).

Data 10

“Dia pun ikut **mondar-mandir**, mengisi stand-stand makanan yang sudah mulai kosong, mengambil piring-piring kotor dari meja dan membawanya ke dapur”. (Hal.144)

Berdasarkan kutipan dalam novel rumah untuk Alie, kata mondar-mandir terbentuk dari pengulangan kata dengan perubahan bunyi pada suku kata kedua (dari mondar menjadi mandir), sehingga maknanya tidak sekadar jamak, tetapi menunjukkan aktivitas yang dilakukan terus-menerus secara berulang, yaitu bergerak ke sana kemari untuk mengisi stand-stand makanan yang telah kosong. Data lain yang

merupakan kata ulang bermakna perubahan fonem terdapat pada data 11.

Data 11

“Benar saja, tanpa **basa-basi** Nazwa langsung mencengkeram dagu Alie dan menarik wajah itu mendekat ke wajahnya”. (Hal.181)

Berdasarkan kutipan tersebut, kata **basa-basi** mengalami perubahan fonem dari **basa** menjadi **basi**. Reduplikasi ini membentuk makna baru yang bersifat idiomatis, yaitu ungkapan sopan santun yang tidak langsung pada inti pembicaraan. Dalam kalimat tersebut, frasa tanpa **basa-basi** berarti langsung menuju pokok persoalan. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna perubahan fonem terdapat pada data 12.

Data 12

"Anak kelas X. Dua orang. **Cowok-cewek**. Katanya sih penting banget," celetuk Arseno lagi. (Hal.200)

Berdasarkan kutipan data 31, kata **cowok-cewek** termasuk kata ulang dengan perubahan fonem, karena terjadi perubahan bunyi pada suku kata kedua (dari **cowok** menjadi **cewek**). Perubahan ini menghasilkan makna yang berbeda pada masing-masing kata, sehingga bukan sekadar pengulangan biasa, melainkan menunjukkan dua jenis orang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data 10-12 dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu, menurut M.Ramlan, kata **mondar-mandir**, **basa-basi**, dan **cowok-cewek** termasuk bentuk reduplikasi pada kata ulang bermakna perubahan

fonem arena unsur kata yang diulang mengalami perubahan bunyi (vokal atau konsonan) pada suku kata kedua. Reduplikasi ini tidak hanya sekadar pengulangan utuh, tetapi menghasilkan makna baru, seperti aktivitas yang berulang (**mondar-mandir**), ungkapan idiomatis (**basa-basi**), atau menunjukkan perbedaan jenis/kelompok (**cowok-cewek**), sehingga sesuai dengan ciri pengulangan dengan perubahan fonem menurut Ramlan. Hal ini sejalan dengan penelitian Valensia F.S, dkk. (2022). “Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi)”, Rengki Afria dan Yuliza Putri.(2022). “Reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morfologi” serta Mesriana Marbun, Dardanila , Amhar Kudadiri. (2024). “Reduplikasi pada Novel *Cantik Itu Luka* Karya: Eka Kurniawan”.

e. Kata ulang bermakna intensitas

Kata ulang bermakna intensitas digunakan untuk menyatakan penegasan atau tingkat yang tinggi.

Data 13

“Setelah **berjam-jam** lamanya mengerjakan tugas yang cukup sulit, mereka baru menyelesaikan semua pada pukul delapan”. (Hal.52)

Pada kutipan dalam novel *Rumah untuk Alie*, kata **berjam-jam** terbentuk dari pengulangan kata **jam** dengan imbuhan **ber-**, sehingga maknanya menekankan lamanya suatu kegiatan. Dalam konteks kalimat tersebut, frasa “**setelah berjam-jam lamanya mengerjakan tugas**” menunjukkan bahwa mereka mengerjakan tugas sangat lama hingga pukul delapan.

Reduplikasi ini berfungsi untuk menekankan intensitas waktu atau lamanya suatu aktivitas, bukan sekadar jumlah jam secara harfiah. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna intensitas terdapat pada data 14.

Data 14

“Alie **cepat-cepat** meraih ponsel yang habis daya dan mengisi dayanya. Butuh waktu kurang dari satu menit, ponsel berlogo buah digigit tersebut sudah kembali menyala. Beberapa pesan masuk dari Selenia membuatnya menepuk jidat”. (Hal.95)

Berdasarkan kutipan di atas, kata cepat-cepat terbentuk dari pengulangan kata cepat, sehingga maknanya ditekankan menjadi lebih intens. Dalam kalimat tersebut, “Alie cepat-cepat meraih ponsel” menunjukkan bahwa ia bertindak dengan tergesa-gesa karena ponsel habis daya. Reduplikasi ini menekankan kecepatan atau intensitas tindakan, bukan sekadar menyatakan kata dasar cepat. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna intensitas terdapat pada data 15.

Data 15

“Selain dikenal karena pengaruhnya di sekolah, Nazwa juga diketahui sangat **tergila-gila** dengan Natta”. (Hal.79)

Dari penggalan kutipan di atas, kata tergila-gila terbentuk dari pengulangan kata gila dengan imbuhan ter-, sehingga maknanya menjadi lebih intens dibandingkan kata dasar. Dalam konteks kalimat tersebut, frasa “Nazwa juga diketahui sangat tergila-gila dengan Natta” menunjukkan bahwa perasaan Nazwa sangat berlebihan atau amat kuat terhadap Natta. Reduplikasi ini

menekankan intensitas perasaan, bukan sekadar keadaan gila secara harfiah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data 13-15 dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu, menurut M. Ramlan, kata berjam-jam, cepat-cepat, dan tergila-gila termasuk bentuk reduplikasi pada kata ulang bermakna intensitas karena pengulangan kata dasar, kadang disertai imbuhan seperti ber- atau ter-, digunakan untuk menegaskan tingkat atau kekuatan suatu tindakan, keadaan, atau perasaan. Reduplikasi ini sesuai dengan ciri yang dikemukakan Ramlan, yaitu pengulangan kata dasar yang berfungsi memperkuat makna, sehingga makna yang dihasilkan lebih intens dibandingkan kata dasarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Yuni Sagita. (2024). “Proses Morfologi Afiksasi dan Reduplikasi dalam Novel “Orang-Orang Biasa” Karya Andrea Hirata, Aria Bayu Setiaji, dkk. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) : (Kajian Morfologi) serta Valensia F.S, dkk. (2022). “Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi)”

f. Kata ulang bermakna saling berbalasan atau timbal balik

Kata ulang bermakna saling berbalasan atau timbal balik digunakan untuk menyatakan perbuatan saling dilakukan secara saling (timbal balik).

Data 16

“Sesekali Selenia dan Laura akan bertengkar, tetapi mereka tak pernah melebihi batas. Paling-paling hanya sampai adu argumen, tak sampai

jambak-jambakan, atau menyakiti satu sama lain". (Hal.49)

Berdasarkan kutipan dalam novel rumah untuk Alie, kata jambak-jambakan terbentuk dari pengulangan kata jambak, sehingga maknanya berubah dari tindakan satu arah menjadi tindakan yang saling dilakukan oleh kedua pihak. Dalam konteks kalimat tersebut, Frasa "tak sampai jambak-jambakan" berarti mereka tidak sampai saling menjambak. Artinya, pertengkaran yang terjadi tetap terbatas dan tidak sampai melakukan tindakan fisik yang saling menyakiti. Reduplikasi ini berfungsi untuk menekankan interaksi timbal balik atau aksi yang dilakukan secara saling. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna intensitas terdapat pada data 17.

Data 17

"Sore itu, Sadipta menepati ucapannya. Keduanya mengelilingi komplek dengan sepeda **masing-masing**. Senyumnya ikut mengembang sempurna melihat adiknya berbahagia. Kayuhan melambat mengikuti ritme kayuhan Alie karena dia berusaha menjaga adiknya dari belakang". (Hal.23)

Berdasarkan kutipan di atas, kata masing-masing terbentuk dari pengulangan kata masing, sehingga maknanya menjadi setiap orang atau benda memiliki bagian atau peran sendiri. Dalam konteks kalimat tersebut, frasa "mengelilingi kompleks dengan sepeda masing-masing" menunjukkan bahwa Sadipta dan Alie memiliki sepeda sendiri-sendiri. Meskipun demikian, kegiatan tersebut tetap dilakukan secara beriringan dan saling menyesuaikan. Reduplikasi ini menegaskan pembagian peran atau kepemilikan sepeda secara individual

dalam suatu kegiatan bersama. Data lain yang merupakan kata ulang bermakna intensitas terdapat pada data 18.

Data 18

"Kita cari jalan keluarnya **bareng-bareng**, Alie. Pasti kita bisa membuktikan kalau kamu nggak salah, dan kita juga pasti bakal berusaha buat bersihin nama lo." Aji mencoba menenangkan Alie". (Hal.187)

Berdasarkan kutipan data 18, kata bareng-bareng terbentuk dari pengulangan kata bareng-bareng, sehingga maknanya menjadi aksi yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Dalam konteks kalimat tersebut, "Kita cari jalan keluarnya bareng-bareng" menunjukkan bahwa Aji dan Alie akan melakukan usaha secara bersamaan dan saling mendukung, bukan masing-masing secara terpisah. Reduplikasi ini menekankan adanya kerja sama dan kebersamaan antara dua pihak atau lebih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data 16-18 dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu, menurut M. Ramlan, kata jambak-jambakan, masing-masing, dan bareng-bareng termasuk bentuk reduplikasi pada kata ulang bermakna saling berbalasan atau timbal balik karena pengulangan kata dasar digunakan untuk menekankan perbuatan atau aksi yang dilakukan secara saling, kolektif, atau berurutan antar individu. Reduplikasi ini sesuai dengan ciri yang dikemukakan Ramlan, yaitu pengulangan kata dasar yang membentuk makna timbal balik atau interaksi antar pihak, sehingga makna yang dihasilkan menunjukkan adanya aksi yang

dilakukan bersama atau saling menyesuaikan dalam konteks kalimat. Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian Putri Yuni Sagita. (2024). "Proses Morfologi Afiksasi dan Reduplikasi dalam Novel "Orang-Orang Biasa" Karya Andrea Hirata, Aria Bayu Setiaji, dkk. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) : (Kajian Morfologi) serta Rengki Afria dan Yuliza Putri.(2022). "Reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morfologi".

Secara keseluruhan makna reduplikasi dalam novel *Rumah untuk Alie* didominasi oleh makna **intensitas yang** terdiri dari 58 data. Reduplikasi bermakna intensitas digunakan untuk menegaskan kesungguhan, tingkat keadaan, dan pengalaman emosional tokoh, sehingga narasi menjadi lebih ekspresif dan emosional.

Jika dilihat dari segi kelas kata, reduplikasi bermakna intensitas tidak mengalami perubahan kelas kata dan berasal dari beberapa kelas kata : misalnya adverbial (contoh: lekat-lekat, cepat-cepat), verba (contoh: mengusap-usap, menepuk-nepuk), dan adjektiva (contoh: hidup-hidup, terengah-engah). Jadi dapat disimpulkan bahwa adverbial menekankan cara atau tingkat tindakan, verba menekankan pengulangan tindakan dengan tekanan emosi, dan adjektiva menegaskan tingkat sifat atau keadaan yang kuat.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Anak Agung Ayu Meitridwastiti dkk. (2024) pada novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye, yang mendapati makna reduplikasi terbanyak berupa

perbuatan berulang-ulang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan reduplikasi berbeda tergantung tema dan fokus cerita.

Teori Ramlan sangat relevan untuk menganalisis makna reduplikasi dalam novel *Rumah untuk Alie*, karena memiliki klasifikasi yang sistematis dan berfokus pada proses pembentukan kata, sehingga memudahkan dalam analisis makna. Hal ini penting karena reduplikasi dalam novel tidak hanya menunjukkan makna, tetapi juga memperkuat ekspresi, emosi, situasi cerita serta pesan sosial yang disampaikan pengarang. Sebaliknya teori Abdul Chaer lebih menekankan aspek semantik secara umum, sehingga kurang rinci dalam menjelaskan bentuk dan proses reduplikasi. Oleh karena itu, teori Ramlan lebih relevan karena mampu mengkaji keterkaitan bentuk dan makna secara lebih terstruktur dan mendalam.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, reduplikasi dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu menunjukkan enam jenis makna menurut teori Ramlan, yaitu makna jamak (35 data), bermacam-macam (8 data), menyerupai (5 data), perubahan fonem (7 data), intensitas (58 data), serta saling atau timbal balik (4 data). Keenam makna reduplikasi tersebut tidak hanya hadir sebagai bentuk kebahasaan, tetapi juga berperan aktif dalam memperkaya penyampaian makna dalam teks. Penggunaannya secara fungsional mampu memperjelas gambaran, menunjukkan variasi, membangun makna kiasan, serta menggambarkan interaksi antartokoh dalam cerita. Secara umum, reduplikasi tidak hanya

berperan sebagai proses pembentukan kata, tetapi juga sebagai sarana ekspresif yang memperkuat suasana, emosi, dan pengalaman tokoh. Makna intensitas menjadi temuan yang paling dominan karena digunakan pengarang untuk menegaskan perasaan dan kondisi tokoh secara lebih mendalam. Dengan demikian, reduplikasi dalam novel ini memiliki fungsi morfologis sekaligus stilistika, dan teori Ramlan terbukti relevan dalam mengungkap makna reduplikasi secara sistematis dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Balai Pustaka.
- Amhar Kudadiri, D., Darnila, & Marbun, M. (2024). Reduplikasi pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Journal Education*, 6(4), 20742–20750.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6157>
- Aria Bayu Setiaji, A. B., dkk. (2019). Makna reduplikasi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA): Kajian morfologi. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 105–113.
- Azis, A. Y. (2020, April 20). Pengertian, ciri-ciri, dan jenis novel wajib diketahui. *Bukunesia*. Diakses 10 Agustus 2025 dari <https://bukunesia.com/pengertian-jenis-novel/>
- Indriani, S. (2023). Analisis morfologi dalam kosa kata pada novel *Guo* Bab 1 karya Desti Natalia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 104–113.
<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v6i1.17710>
- Kurniawati, D., dkk. (2022). Bentuk dasar pada reduplikasi berafiks dalam bahasa Indonesia. *Deiksis*, 14(3), 310–319.
<http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11610>
- Lenn Liu. (2024). *Rumah untuk Alie*. Depok : Tekad
- Mahros, A. (2023). *Pilihan bahasa campur kode dan alih kode di Pasar Sentiong Balaraja Kabupaten*. Disertasi doctoral, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasagnio. (2020). Analisis reduplikasi dalam cerpen *Wadon* karya Dinda Pranata. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 1620–1634.
<https://doi.org/10.62281/v2i1.123>
- Putri, Y. S. (2024). *Proses morfologi afiksasi dan reduplikasi dalam novel Orang-Orang*

- Biasa karya Andrea Hirata. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/35273>.
- Rafiuddin, N. (2021). Proses morfologis reduplikasi pada buku *Kumpulan Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 69–75. <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v6i2.2325>
- Rafiuddin, N. (2021). Proses morfologis reduplikasi pada buku *Kumpulan Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 69–75. <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v6i2.2325>
- Ramlan. (2009). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan. (2010). *Ilmu bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-17). Bandung: Alfabeta.
- Valensia, F. S., dkk. (2022). Reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon (kajian morfologi). *Arbiter: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 687–704. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol4no2hlm687-704>
- Yuliza Putri, & Afria, R. (2022). Reduplikasi bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian morfologi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(1), 72–79. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i1.19111>
- Zaini, P. M., Saputra, N., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.